

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan bisnis yang terjadi beberapa tahun terakhir antara perusahaan semakin tinggi dan kuat. Hal ini disebabkan setiap perusahaan ingin meraih pangsa pasar yang lebih tinggi. Dalam meraih pangsa pasar tinggi tidak hanya diperlukan produk yang bagus dan promosi yang menarik tetapi juga melihat pada keuangan yang dimiliki masing-masing perusahaan salah satunya informasi yang terdapat didalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan.

Menurut Farid dan Siswanto (2011:2) laporan keuangan adalah informasi yang di harapkan dapat memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Komponen laba merupakan dasar yang digunakan oleh pemilik perusahaan dalam menilai kinerja suatu perusahaan untuk melihat bagaimana kelangsungan bisnisnya, dan sebagai dasar pemberian bonus kepada manajer atas kinerja dalam mengelola perusahaan.

Penyusunan laporan keuangan oleh manajemen bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai kondisi keuangan dan ekonomi perusahaan pada periode tertentu. Manajemen perusahaan terkadang memberikan sinyal positif kepada pasar tentang kondisi perusahaan yang dikelolanya, oleh karena itu manajemen perusahaan kemudian berkeinginan untuk menaikkan laba yang di laporkan kepada pemegang saham dan pemakai eksternal lainnya. Salah satu tindakan manajemen laba adalah penurunan dan peningkatan laba upaya untuk merekayasa informasi melalui praktik manajemen laba tersebut telah menjadi faktor utama yang menyebabkan laporan keuangan tidak lagi mencerminkan nilai sesungguhnya suatu perusahaan.

Fenomena yang peneliti ambil dari berbagai sumber berita menunjukkan adanya praktik manajemen laba yang melibatkan perusahaan-perusahaan baik

di dalam maupun diluar negeri. Berikut nama-nama perusahaan beserta kasusnya yang berkaitan dengan praktik manajemen laba.

**Tabel Error! No text of specified style in document..1 Fenomena Kasus Manajemen Laba**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun Kasus</b>	<b>Ringkasan Kasus</b>
1.	PT Kimia Farma Tbk	2002	<p>Awalnya audit pada tanggal 31 Desember 2001, manajemen Kimia Farma melaporkan adanya laba bersih sebesar Rp 132 miliar, dan laporan tersebut di audit oleh Hans Tuanakotta dan Mustofa (HTM). Akan tetapi, Kementerian BUMN dan Bapepam menilai bahwa laba bersih tersebut terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa.</p> <p>Setelah dilakukan audit ulang, pada 3 Oktober 2002 laporan keuangan Kimia Farma 2001 disajikan kembali (restated), karena telah ditemukan kesalahan yang cukup mendasar. Pada laporan keuangan yang baru, keuntungan yang disajikan hanya sebesar Rp 99,56 miliar, atau lebih rendah sebesar Rp 32,6 miliar, atau 24,7% dari laba awal yang dilaporkan</p>

**Tabel 1.1 Fenomena Kasus Manajemen Laba (lanjutan)**

No	Nama Perusahaan	Tahun Kasus	Ringkasan Kasus
2.	PT Timah (Persero) Tbk. (TINS)	2013	<p>Ikatan Karyawan Timah (IKT) menilai direksi PT.Timah telah banyak melakukan kebohongan publik melalui media. Kebohongan ini dimulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Laporan yang jauh berbeda dilaporkan oleh TINS selama periode tertentu. Contohnya pada <i>press release</i> laporan keuangan semester 1-2015 yang mengatakan bahwa efisiensi dan strategi telah membuahkan kinerja yang positif. Padahal kenyataannya pada semester 1-2015 laba oprasi rugi sebesar Rp. 59 miliar. Selain mengalami penurunan laba, PT. Timah juga mencatatkan peningkatan hutang hampir 100% dibanding 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp. 263 miliar. Namun jumlah hutang ini meningkat hingga Rp. 2,3 triliun pada tahun 2015.</p>

**Tabel 1.1 Fenomena Kasus Manajemen Laba (lanjutan)**

<b>No</b>	<b>Nama Perusahaan</b>	<b>Tahun Kasus</b>	<b>Ringkasan Kasus</b>
3.	PT. Inovisi Infracom Tbk. (INVS)	2014	BEI memberhentikan sementara perdagangan saham PT. Inovisi Infracom Tbk. Karena laporan keuangan yang tidak sinkron dan banyak salah. Setelah mensuspensi saham PT. Inovisi Infracom, otoritas bursa melakukan penelaahan terhadap laporan keuangan perusahaan kuartal III-2014. Dari situ diketahui ada beberapa poin dalam laporan keuangan yang mencurigakan.
4.	PT. Sekawan Intipratama Tbk. (SIAP)	2015	Menurut data penyajian laporan keuangan juni 2015 PT. Sekawan Intipratama Tbk yang di sampaikan ke BEI, perseroan menyajikan laporan keuangan menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2013. Dalam laporan tersebut total aset perusahaan SIAP sekitar Rp. 4,9 triliun. Dari total aset tersebut, pos goodwill yang didalamnya terdapat hasil akuisisi dari entitas anak tercatat sebesar Rp. 4,79 triliun sementara itu, dalam penyajian laporan keuangan september 2015, SIAP dengan tanpa.

**Tabel 1.1 Fenomena Kasus Manajemen Laba (lanjutan)**

No	Nama Perusahaan	Tahun Kasus	Ringkasan Kasus
			<p>memberikan informasi, mengubah penyajian laporan keuangan menggunakan PSAK 2009 sehingga total aset berubah drastis menjadi hanya Rp. 307 triliun. Pos goodwill pun berkurang menjadi hanya Rp. 119 miliar. Terkait hal itu, BEI perlu mempertanyakan kejelasan atas laporan keuangan yang disajikan</p>
5.	PT Cakra Mineral Tbk. (CKRA)	2016	<p>Direksi PT. Cakra Mineral Tbk. Dilaporkan ke BEI dan OJK karena kasus penggelapan, manipulasi akuntansi serta masalah terkait pengungkapan palsu yang diserahkan oleh Boelio Muliadi, presiden direktur perusahaan ini. Selama lebih dua tahun, direksi CKRA telah dengan tidak benar mengklaim bahwa CKRA memiliki 55% saham di Murui sejak bulan Agustus 2014, namun ternyata CKRA tidak pernah terdaftar sebagai pemegang saham Murui. Selain itu, direksi CKRA telah sengaja menggelembungkan nilai aset CKRA dengan secara palsu mengkonsolidasikan laporan keuangan serta melebih-lebihkan nilai modal yang telah disetor dari</p>

**Tabel 1.1 Fenomena Kasus Manajemen Laba (lanjutan)**

No	Nama Perusahaan	Tahun Kasus	Ringkasan Kasus
			dua tambang tersebut sehingga para investor tidak bisa membuat keputusan investasi yang tepat dan menyebabkan para investor mengalami kerugian yang signifikan dari pengungkapan palsu, menyesatkan, dan tidak tepat tersebut.
6.	PT. Bank Bukopin Tbk. (BBKP)	2017	PT. Bank Bukopin Tbk. (BBKP) merevisi laporan keuangan tiga tahun terakhir 2015, 2016, dan 2017. Menurut informasi yang dihimpun oleh CNBC Indonesia dari para pihak yang mengetahui masalah ini, modifikasi data kartu kredit di Bukopin telah dilakukan lebih dari 5 tahun yang lalu. Jumlah kartu kredit yang di modifikasi juga cukup besar, lebih dari 100.000 kartu. Modifikasi tersebut menyebabkan posisi kredit dan pendapatan berbasis komisi Bukopin bertambah tidak semestinya. Bank Bukopin merevisi laba bersih 2016 menjadi Rp. 183,56 miliar dan sebelumnya Rp. 1,08 triliun. Penurunan terbesar adalah dibagian pendapatan provisi dan komisi yang merupakan pendapatan dari kartu

**Tabel 1.1 Fenomena Kasus Manajemen Laba (lanjutan)**

No	Nama Perusahaan	Tahun Kasus	Ringkasan Kasus
			kredit. Pendapatan ini turun dari Rp. 1,06 triliun menjadi Rp. 317,88 miliar.
7.	PT. Garuda Indonesia Tbk.	2018	Masalah ini akhirnya diketahui publik pada april 2019 karena tidak hanya mampu menutupi kerugian tahun sebelumnya, tetapi juga menghasilkan laba bersih sebesar Rp. 11,33 miliar. Untung yang didapat perusahaan tersebut merupakan hasil polesan. Kejanggalaan pada laporan keuangan ini dimulai dengan perolehan laba bersih pada tahun 2018 karena adanya perjanjian kerja sama dengan PT. Mahata Aero Teknologi yang bernilai Rp. 3,41 triliun

Sumber: detikfinance.com, okezone.com, liputan6.com (data diolah peneliti, 2020)

Beberapa kasus tersebut dapat menggambarkan bahwa adanya dugaan atau bahkan realita adanya manajemen laba pada perusahaan tersebut yang bertujuan dalam penghematan pembayaran pajak.

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara guna pembiayaan pembangunan negara. Hubungan pajak penghasilan dengan praktik manajemen laba secara konseptual telah dijelaskan dalam teori akuntansi positif (yang berbasis pada *political cost hypothesis*) dimana perusahaan-perusahaan besar cenderung akan melakukan rekayasa dengan memilih metode akuntansi yang menurunkan keuntungan dengan cara rekayasa penurunan laba (*income decreasing*) agar dapat meminimalkan biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya adalah beban pajak (Fahmi, 2014).

Pernyataan tersebut memberikan indikasi hubungan antara beban pajak tanggungan maupun perencanaan pajak terhadap manajemen laba, hal ini terlihat dalam (PSAK 46),

dimana menjelaskan bahwa manajemen diberikan kebebasan menentukan pilihan kebijakan akuntansi dalam menentukan besarnya pencadangan beban atau penghasilan pajak tangguhan atas adanya perbedaan standar akuntansi dengan peraturan perpajakan.

Hal ini didukung oleh riset-riset sebelumnya dimana perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan ada pengaruhnya terhadap manajemen laba. Widiastuti dan Chusniah (2011) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aktiva pajak tangguhan dan *discretionary accrual* berpengaruh positif dan signifikan terhadap probabilitas perusahaan melakukan manajemen laba untuk menghindari kerugian.

Utari dan Widiastuti (2016), menyimpulkan penelitiannya dimana ada pengaruh yang signifikan dari beban pajak tangguhan dan akrual diskresioner berdasarkan modified Jones Model untuk mendeteksi manajemen laba untuk menghindari kerugian. Beban pajak tangguhan memiliki kemampuan prediksi yang lebih rendah dari akrual diskresioner berdasarkan Modified Jones Model dalam mendeteksi manajemen laba untuk menghindari kerugian.

Hakim dan Praptoyo (2015) menyimpulkan bahwa aktiva pajak tangguhan dan beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Dengan diberlakukannya PSAK 46, peraturan ini dapat memberikan kebebasan pada para manajer untuk menentukan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penelitian aktiva pajak tangguhan pada laporan keuangannya, sehingga dapat digunakan untuk mengindikasikan ada tindakan manajemen laba yang dilakukan perusahaan dalam laporan keuangan yang dilaporkan.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyimpulkan bahwa adanya masalah pada manajemen laba dimana salah satunya dilihat pada kasus PT Kimia Farma Tbk. Beberapa teori dan juga peneliti terdahulu menjelaskan bahwa adanya hubungan atau pengaruh aktiva pajak tangguhan, beban pajak tangguhan, dan beban pajak kini terhadap manajemen laba. Maka penulis ingin meneliti kembali dengan waktu dan sampel yang berbeda, dimana penulis memilih perusahaan manufaktur karena perusahaan sektor manufaktur memiliki presentase terbesar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebesar 29,12% (sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) sehingga dianggap cukup untuk mewakili semua perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait topik tersebut, maka judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen**

# **Labar Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis menyebutkan beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Beban pajak tangguhan dapat menyebabkan suatu perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba, dikarenakan beban pajak tangguhan mengakibatkan penurunan akan tingkat laba perusahaan.
2. Manajemen laba dilakukan karena perusahaan ingin memberikan informasi terhadap pemegang saham dan pihak eksternal lainnya bahwa kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga manajemen akan melakukan manajemen laba untuk meningkatkan nilai perusahaan
3. Manajemen laba memiliki kecenderungan perusahaan melakukan perencanaan pajak dalam upaya pengakuan penghasilan untuk mengoptimalkan beban pajak sehingga mempertahankan saldo laba
4. Kepentingan kepemilikan manajerial mengintervensi terjadinya manajemen laba
5. Asimetri informasi menguntungkan pihak manajemen dalam melakukan manajemen laba
6. Perusahaan ingin manajemen untuk menekan dan memperkecil nilai beban pajak sekecil mungkin di dalam pembayaran pajak, manajemen membuat perencanaan pajak dengan cara memperkecil pajak dan mengatur laba yang dilaporkan

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan perumusan masalah penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
2. Bagaimana pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?
3. Bagaimana pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018 ?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan manufaktur sector aneka industry yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara parsial pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018
3. Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap manajemen laba secara simultan pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indoneisa tahun 2014-2018

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dapat diperoleh dari penelitian ini adalah berkontribusi terhadap pengembangan ilmu akuntansi khususnya mengenai pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer dalam rangka memenuhi kepentingan pribadinya. Sehingga diharapkan nantinya laporan keuangan dapat lebih mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya dan bebas dari manipulasi.

### 1.5.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Akademisi, penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pemahaman khususnya mengenai pengaruh beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap praktik manajemen laba disuatu perusahaan.
2. Perusahaan, penelitian ini dapat digunakan sebagai beban pertimbangan dalam pengambilan keputusan terutama dalam hal pemberian bonus kepada manajer. Dengan memperhatikan beberapa faktor seperti beban pajak tangguhan, perencanaan pajak, perusahaan diharapkan lebih teliti terhadap laporan laba rugi yang disampaikan oleh pihak manajemen.
3. Investor, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam menilai perusahaan sebelum melakukan investasi dengan melakukan penilaian

kembali terhadap kinerja keuangan yang tergambar dalam laporan keuangan, apakah laporan keuangan disusun sudah sesuai dengan standar dan bebas dari manipulasi data.

4. Kreditur, penelitian ini dapat menjadi beban pertimbangan bagi kreditur dalam hal pemberian kredit kepada perusahaan, terutama bagi perusahaan yang menghasilkan laba yang besar.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis, yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang terkait dengan masalah yang diteliti, penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan penelitian, kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian yang diuji menggunakan software SPSS 26 dan interpretasi hasil penelitian

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya serta saran untuk penelitian selanjutnya.